

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DENGAN *JOYFUL LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 8 KOTA TASIKMALAYA**

Saridudin Saridudin
Institut Agama Islam Tasikmalaya
dudinsaridudin@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa sekolah terkadang kurang menarik bagi sebagian siswa. Hal ini dibuktikan dengan minimnya aktivitas siswa. Mereka terlihat kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, kurang aktif, pasif, dan kurang respon terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Model pembelajaran *joyful learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang dengan berbagai cara agar mampu menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan serta menggairahkan sehingga dapat memberikan satu pengalaman pembelajaran yang lebih berarti khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik di dalam ataupun di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana model Pembelajaran *joyful learning* dapat mendorong adanya kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian, serta simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *joyful learning* dapat menjadi pendorong dalam menumbuhkan kreativitas pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada kemampuan melafalkan, membaca dan menghafal beberapa surat pendek dan ayat-ayat pilihan lainnya di dalam Al-Qur'an serta peningkatan nilai numerik atau pengembangan kemampuan siswa dengan berbagai karya lainnya seperti penafsiran makna, *mind mapping* dan menulisnya dalam bentuk kaligrafi yang indah.

Kata Kunci: Kreativitas Siswa, *Joyful Learning*, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Islamic Religious Education learning in some schools is sometimes less interesting for some students. The lack of student activity evidences this. They look less enthusiastic when participating in learning, less active, passive, and less responsive to learning taught by educators. The joyful learning model is one of the learning models designed in various ways to create a pleasant and exciting learning atmosphere to provide a more meaningful learning experience, especially in Islamic Religious Education learning, both inside and outside the classroom. This study aims to analyze how much the joyful learning model can improve student creativity in Islamic Religious Education at SMPN 8 Tasikmalaya City. This study was conducted with a descriptive qualitative approach by collecting data through interviews, observations, and documentation with data analysis techniques using Miles and Huberman's qualitative data analysis, which includes data collection, data reduction, presentation, and conclusions. The results of the study indicate that the joyful learning model can be a driver in fostering student learning creativity in Islamic Religious Education subjects, especially in the ability to recite, read, and memorize short letters in the Qur'an and increase numerical values or develop student abilities with other works such as mind mapping and calligraphy.

Key Words: Student Creativity, Joyful Learning, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pembicaraan tentang *joyful learning* akhir-akhir ini mendapat perhatian setelah pemerintah melalui Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan pentingnya metode *deep learning* ditanamkan di sekolah. *Deep learning* dalam pandangan Menteri mempunyai tiga unsur utama ialah *Mindfull Learning*, *Meaningfull Learning*, dan *Joyful Learning*. *Mindfull Learning* menekankan pentingnya guru untuk menyadari keadaan peserta didik yang berbeda-beda. Pada *Meaningfull Learning* guru mendorong siswa berpikir dan terlibat dalam setiap proses pembelajaran. Sedangkan *Joyful Learning* menuntut guru untuk mengedepankan kepuasan serta pemahaman mendalam tentang apa yang diajarkan (kompas.com).

Munculnya usulan tentang implementasi pembelajaran *deep learning* di sekolah bukan merupakan suatu yang tidak beralasan melainkan hal itu sebagai sebuah respon atas situasi pembelajaran saat ini yang dipandang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses belajar dan mengajar di sekolah seharusnya dapat menjadikan siswa mampu memahami, menikmatinya dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Namun dalam praktiknya keinginan tersebut sulit untuk diwujudkan sesuai dengan apa yang diinginkan Undang-undang. Padahal Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Di sisi lain, permasalahan terbesar dalam pembelajaran saat ini ialah adanya pandangan yang kurang mengenaikan berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, di mana materi pembelajaran yang disampaikan lebih cenderung pada hafalan, dan penyampaian pembelajaran kurang bervariasi. Akibatnya kurang menarik bagi peserta didik (Alamsyah & Ahwa, 2020). Hal ini juga diutarakan oleh Muhajir Effendy, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tahun 2019 yang mengatakan bahwa “minimnya pendidikan agama di sekolah negeri disebabkan oleh minimnya tenaga pengajar yang kompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran”.

Sebagian siswa menganggap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang kurang menarik, kaku, pasif, monoton, serta membosankan sehingga berdampak pada situasi dan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan kurang menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, setiap proses pembelajaran di sekolah sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan kondisi dan proses pembelajaran yang bermutu. Namun, saat ini salah satu problem penting di sekolah adalah kurang berkualitasnya proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kenyataannya, perlu adanya dorongan dan motivasi yang lebih kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Akibatnya, semua kegiatan pembelajaran lebih diarahkan pada menghafal berbagai informasi atau pelajaran yang dipelajari dengan tidak disertai praktik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam, perlu diadakan perbaikan dengan menyeluruh dengan metode yang progresif dalam bentuk penggunaan serta pemilihan strategi atau model pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, pelatihan, dan kecakapan dalam mengelola aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa adalah model pembelajaran *Joyful Learning*.

Model pembelajaran *joyful learning* ialah strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk menumbuhkan minat siswa supaya terlibat secara penuh dalam aktivitas pembelajaran untuk menanamkan nilai dan pemahaman makna yang dapat membahagiakan pada jiwa siswa. (Sufiani & Marzuki, 2021). *Joyful learning* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi rasa bosan dan tidak tertarik pada saat proses pembelajaran. (Widayanti, 2020). *Joyful learning* juga adalah metode pembelajaran yang berupaya melibatkan perasaan gembira, bahagia, serta nyaman dari pihak-pihak yang terlibat pada proses pembelajaran (Anggoro, 2014).

Joyful learning merupakan salah satu metode yang digunakan oleh para guru agar para siswanya dapat menerima pembelajaran yang disampaikan dengan baik dan nantinya dapat menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang nyaman tanpa adanya tekanan, ketegangan, dan kejenuhan. Penerapannya bertujuan untuk melibatkan peserta didik dengan aktif dan langsung dalam proses pembelajaran, seperti melalui games edukatif. Pada ranah kegiatan pembelajaran, bermain bisa diimplementasikan dengan menerapkan model *joyful learning* ialah suatu aktivitas pembelajaran dengan menghadirkan kondisi yang menyenangkan, aktif, kreatif, serta menarik serta tidak seperti biasanya sehingga bisa menjadi satu alternatif dalam membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Tulisan ini berupaya menjawab bagaimana pembelajaran dengan *joyful learning* bisa mendorong kreativitas siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Kota Tasikmalaya.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau kondisi sosial yang bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *Joyful Learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Kota Tasikmalaya. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini selama tiga bulan, yakni mulai bulan September sampai dengan bulan November 2024. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari wawancara langsung dengan para guru, kepala sekolah, serta siswa. Sementara data sekunder bersumber dari dokumentasi serta yang lainnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipan dan wawancara mendalam. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data dilakukan dengan cara perluasan partisipasi, triangulasi, dan peer review atau diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Joyful Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa tahapan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Kota Tasikmalaya ialah diawali dengan berdoa bersama, mengucapkan salam, memberikan kepada siswa, kemudian memulai pembelajaran dengan memberikan stimulasi kepada peserta didik yaitu dengan memberikan ice breaking terlebih dahulu, hal itu dilakukan oleh pendidik agar dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar di kelas. Model *joyful learning* merupakan model pembelajaran yang sengaja dirancang sedemikian rupa oleh guru PAI SMPN 8 Kota Tasikmalaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, bermakna, ceria, menyenangkan, dan tidak membosankan. Penerapan model ini untuk mendorong kreativitas pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 8 Tasikmalaya yaitu dengan mengintegrasikan berbagai model seperti diskusi, *make-a-match*, *snowing throwing*, *eksplisit instruction*, dan presentasi. Selain itu bahan ajar dirancang dengan mengutamakan peserta didik agar lebih aktif terlibat dalam setiap proses dan tahapan pembelajaran seperti menggunakan media PowerPoint, audiovisual, dan kuis edukatif dengan menggunakan media *flash card*. Selain itu, pelaksanaan aktivitas pembelajaran tidak hanya terbatas di kelas saja, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas, seperti di mushola sekolah.

Para pendidik di SMPN 8 Kota Tasikmalaya mengupayakan agar dalam setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik bisa merasakan skenario pembelajaran yang lebih berkualitas dengan adanya pola hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Sehingga dapat melatih kemampuan berpikirnya agar lebih mandiri dan kreatif. Hal itu juga berdasarkan pada prinsip dari model pembelajaran *joyful learning* itu sendiri seperti peserta didik secara langsung dan aktif mengalami setiap aktivitas pembelajaran, adanya hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat menimbulkan stimulus bagi pengembangan hasil belajar peserta didik yang ingin dicapai, adanya interaksi yang komunikatif, serta adanya refleksi atau evaluasi. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai langkah atau tahapan dalam penerapan model *joyful learning* dalam membangkitkan kreativitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 8 Kota Tasikmalaya yaitu tahap persiapan, penyampaian, latihan, dan penutup.

Pada tahap persiapan guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama kemudian membuka aktivitas pembelajaran dengan membaca salam, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan dorongan berupa motivasi, bertanya kembali tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa sebelumnya, kemudian mengajak peserta didik untuk terlibat dalam *ice breaking* dan misalnya dengan bernyanyi bersama-sama dengan peserta didik untuk mencari kegembiraan guna mengajak peserta didik keluar dari situasi dan kondisi mental yang pasif agar dapat membangkitkan minat serta semangat dalam belajar.

Pada tahap penyampaian, pendidik menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bantuan alat yang telah disediakan, misalnya powerpoint audiovisual yang berisi materi tersebut, kemudian diajarkan cara berdiskusi dengan teman supaya siswa

secara langsung mengalaminya dan berinteraksi, serta berkomunikasi dengan temannya. Misalnya pemaparan guru dengan memutar audiovisual berbagai surat pendek, tebak-tebakan tentang materi pembelajaran yang diselengi cerita yang masih berhubungan dengan topik pembelajaran. Selanjutnya setelah itu guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi bersama, membuat suatu produk seperti *mind mapping* atau menulis kaligrafi.

Pada bagian akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dalam bentuk permainan tebak-tebakan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya atau memberikan motivasi supaya tetap giat dalam belajar. Umpamanya, guru menutup pelajaran dengan tebak-tebakan mengenai pengetahuan dan materi yang telah diperoleh peserta didik sebelumnya, guru menyampaikan simpulan yang telah diperoleh peserta didik dengan memberikan reward seperti pujian supaya siswa selalu merasa mendapatkan perhatian dari gurunya serta sebelum mengakhiri guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan kemudian membaca berdoa bersama.

Hasil penjelasan di atas memperlihatkan bahwa terdapat hasil yang sesuai dengan penerapan metode pembelajaran *joyful learning* dalam membentuk kreativitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP 8 Kota Tasikmalaya, dimana dalam proses pembelajaran kegiatannya cukup persuasif dalam arti guru dapat mendorong peserta didik untuk belajar dalam kondisi kelas yang aktif, dan tidak harus dipaksa. Pola kegiatan yang menarik dapat membangkitkan minat serta motivasi belajar peserta didik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat terwujud karena guru dapat merancang dan memadukan materi secara tepat serta mengutamakan keterlibatan peserta didik selama aktivitas pembelajaran dan lebih berorientasi *student centered*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Joyful Learning* pada pembelajaran PAI

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran tidak lepas dari adanya kendala yang dihadapi. Adanya faktor internal sangatlah penting, mengingat faktor tersebut berasal dari internal siswa itu sendiri. Tentunya dengan diterapkannya pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 8 Kota Tasikmalaya, hal ini bisa dilihat dari keterbukaan dalam setiap aktivitas pembelajaran, yang ditandai dengan adanya peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dengan adanya motivasi serta semangat dari siswa untuk terus belajar.

Selain itu faktor pendukung eksternal seperti tersedianya sarana dan prasarana menjadi komponen utama dalam pelaksanaan model pembelajaran *Joyful Learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 8 Kota Tasikmalaya, mengingat penerapan suatu model atau strategi juga harus didukung dengan tersedianya beberapa sarana yang memadai serta didukung oleh lingkungan seperti kecakapan guru yang dapat mengaktualisasikan dan menerapkan hal tersebut dengan baik pada saat proses pembelajaran di kelas dengan selalu menyampaikan motivasi serta dorongan belajar kepada peserta didiknya di kelas agar mereka mempunyai keinginan dan semangat untuk belajar. Selain kedua faktor di atas, ada faktor lain yang menghambat pelaksanaan pembelajaran *Joyful Learning* ini yaitu lingkungan yang membatasi dan kurangnya dorongan dari orang tua.

Pembahasan

Dari hasil temuan peneliti menunjukkan bahwasannya kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Kota Tasikmalaya dapat dimunculkan atau didorong dengan inovasi guru melalui Model Pembelajaran *Joyful Learning*. Indikator yang dapat dilihat adalah adanya perubahan sikap dan perilaku siswa ketika belajar di kelas. Siswa cenderung lebih aktif ketika guru menggunakan model pembelajaran ini ketika pembelajaran sedang berlangsung dalam suasana serta kondisi yang menyenangkan serta tidak membosankan sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Temuan penelitian juga menunjukkan munculnya sikap imajinatif dari para siswa, disamping itu mereka berani untuk mengungkapkan pendapat berkaitan dengan materi yang disampaikan, namun sikap itu disampaikan dengan saling menghargai satu sama lain.

Pembelajaran *Joyful Learning* dapat terwujud karena dukungan sekolah pada guru dalam mengembangkan kurikulum (Saridudin, 2020). Kurikulum dalam konteks ini ialah pemberian pengalaman yang menarik pada peserta didik dalam segenap aspek aktivitas pembelajaran, terutama pada *hidden curriculum* yang tidak tertulis dalam program pembelajaran. Dengan pembelajaran *Joyful Learning*, peserta didik sudah bisa memetakan konsep-konsep yang menarik sebagai wujud dari kreativitas mereka dalam pembelajaran (Saridudin & Nurfuadah, 2024)

Joyful learning merupakan suatu metode yang dipakai oleh para guru agar siswa dapat menerima dengan baik setiap materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga terciptalah kegiatan pembelajaran yang bebas dari ketegangan, tekanan, serta kebosanan dan tidak terbatas pada pembelajaran di dalam kelas saja (Tugiah & Asmendri, 2022). Maka penekanan pada kompetensi peserta didik baik *soft skill* atau *hard skill*nya juga menjadi penting supaya terjadi keseimbangan dalam mencapai kompetensi (Saridudin, 2021).

Pada abad ke-21 ini, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, terampil dan mandiri untuk menghasilkan berbagai karya inovatif. Oleh sebab itu, diperlukan kurikulum lembaga pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran keterampilan kreatif siswa agar mereka dapat bekerja sama, mengenal potensi dirinya, meningkatkan kinerja, serta berkomunikasi secara efektif dalam menghadapi setiap permasalahan. Oleh sebab itu, pembelajaran pada jenjang SMP ditujukan untuk memahami pengetahuan dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang kompleks melalui keterampilan kreatif yang dimilikinya (Muqodas, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas maka semakin tinggi pula keterampilan dalam pemecahan masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu didorong pada pengembangan potensi kreativitas dalam pembelajaran (Sambada, 2012).

Lingkungan yang mendukung akan menghasilkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran *joyful learning*. Kuatnya pengaruh lingkungan sekolah dalam pengembangan kreativitas pembelajaran siswa menjadi ranah yang perlu diperhatikan oleh guru. Apabila lingkungan sekolah tidak mendukung pembelajaran siswa, maka kreativitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga akan menurun. Lingkungan dan budaya sekolah dapat

melahirkan kreativitas dalam pembelajaran siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Ahmad & Mawarni, 2021).

Selain beberapa faktor tersebut hal lainnya adalah perubahan sikap siswa, hasil penerapan model *joyful learning* juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terutama jika dilihat dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh siswa. Hampir semua peserta didik terutama di kelas VIII mempunyai potensi yang optimal di dalam kelas khususnya pada saat pembelajaran sehingga menimbulkan daya saing yang tinggi antar teman sebayanya sehingga satu sama lain dapat bersaing sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya. Selain itu terdapat perubahan dan hasil yang maksimal dari pemahaman siswa terhadap bahan ajar pada saat penerapan model *joyful learning*. Oleh sebab itu dari implementasi metode *joyful learning* dengan menciptakan satu kondisi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa akan terjadi kegiatan dan desain pembelajaran yang lebih aktif, melibatkan proses mengalami secara langsung, komunikatif, dengan berinteraksi antar teman sebayanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa temuan penelitian di lapangan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan pelaksanaan Model Pembelajaran *Joyful Learning* dalam mendorong kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, pelaksanaan model *joyful learning* dalam implementasinya dilakukan dengan melaksanakan kegiatan dalam pembukaan pelajaran yaitu dari tahap persiapan dengan melakukan apersepsi, pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap penyampaian pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, proses pembelajaran dapat dilakukan di dalam dan luar kelas. *Kedua*, *joyful learning* didukung oleh potensi siswa, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Hasil pelaksanaan Model Pembelajaran *Joyful Learning* dalam meningkatkan kreativitas dan pemahaman peserta didik berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Kota Tasikmalaya yaitu adanya perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti cenderung lancar dalam melafalkan atau menghafal beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an dan dibuktikan dengan beberapa hasil karya lainnya seperti *mind mapping* atau kaligrafi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222–243.
- Alamsyah, E., & Ahwa, D. F. (2020). Implementasi Metode Joyfull Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alam

- Banyuwangi Islamic School. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59–76.
- Anggoro, S. (2014). Pendekatan Joyful Learning Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Kajian Teoritis Dan Neurosains). *ResearchGate Januari*.
- Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Jogja : Diva Press, 2011).
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/metodikdidaktik/article/download/3250/2264>.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Sambada, D. (2012). Peranan kreativitas siswa terhadap kemampuan memecahkan masalah fisika dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 2(2), 37–47.
- Saridudin, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Di Pesantren Ulya Zainul Hasan Probolinggo. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 84–99.
- Saridudin, S. (2021). Pemberdayaan Jamaah Melalui Pendidikan Life Skills Pada Masjid Al-Anwar Gondang Wonosobo. *Penamas*, 34(1), 23–42.
- Saridudin, S., & Nurfuadah, U. (2024). Implementasi Pembelajaran Concept Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Sdn 1 Cilolohan Kota Tasikmalaya. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 203–214.
- Slavin Robert E, *Cooperative Learning (Cara Efektif dan menyenangkan Para Prestasi Seluruh Peserta Didik)*, (Bandung: Nusa Media, 2005).
- Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121–141.
- Tugiah, T., & Asmendri, A. (2022). Belajar Agama Sangat Menyenangkan dengan Metode Joyfull Learning. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 525–533.
- Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widayanti, F. D. (2020). Manajemen Pengelolaan Kelas melalui Joyful Learning. *Likhitaprajna*, 16(2), 98-104.